

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologi (Sartohadi, Junun dan Pratiwi, Elok S. 2014).

Bencana alam adalah suatu peristiwa, atau serangkaian peristiwa, yang berdampak negatif terhadap umat manusia. Peristiwa alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin puting beliung, dan tanah longsor dapat menimbulkan bencana dan tragedi.

Salah satu jenis erosi tanah yang disebabkan oleh gelombang laut dan pasang surut disebut abrasi. Gelombang laut dan pasang surut juga dapat menimbulkan dampak buruk. Akibatnya, daratan pesisir pada akhirnya akan rusak jika sering terkena gelombang laut dan pasang surut.

Pantai didefinisikan sebagai hamparan daratan yang dimulai pada saat air surut pada titik terendah laut dan berlanjut ke daratan hingga mencapai batas efektif gelombang. Garis pantai, sebaliknya, merupakan batas pertemuan daratan dengan laut, dan lokasinya bervariasi mengikuti pasang surut, gelombang, dan arus laut. Sutikno (1993).

Indonesia sudah sangat dikenal sebagai negara maritim. Istilah ini dapat muncul karena Indonesia memiliki lebih banyak wilayah laut dari pada daratan sehingga hampir seluruh Indonesia dikelilingi oleh pantai. Itulah sebabnya negara Indonesia sudah lama dikenal dengan perdagangan maritimnya. Badan Informasi Geospasial (BIG) melaporkan total panjang garis pantai Indonesia adalah 99.093 kilometer. Panjang garis itu sangat panjang, namun seiring berjalannya waktu, pantai Indonesia mulai menyusut. Pantai Indonesia menyusut di banyak tempat, sehingga pantai Indonesia secara bertahap juga berkurang.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah di pesisir utara Pulau Jawa yang rawan terhadap bencana abrasi dan gelombang pasang. Dalam peringkat nasional kerawanan bencana gelombang pasang dan abrasi, perkiraan indeks kerawanan bencana dengan nilai tinggi 29 berada pada peringkat ke-22 (BNPb, 2011). Kabupaten Rembang tahun 2011-2031 terindikasi sebagai rawan bencana kelas sedang dan kelas ringan berdasarkan pada peta Rencana Pola Ruang Wilayah (RTRW). Sebagai dasar penentuan kelas rawan bencana yaitu jumlah kejadian gelombang pasang dan abrasi yang terjadi

diwilayah Kecamatan Kragan. Jumlah kejadian dan besarnya kerugian terdata yang disebabkan abrasi dan gelombang pasang pada 3 tahun terakhir menunjukkan nilai tertinggi di Kecamatan Kragan.

Bencana abrasi di wilayah Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang kondisinya semakin parah sehingga mengakibatkan perubahan garis pantai setiap tahunnya karena faktor gelombang laut maupun aktivitas manusia seperti pembangunan teluk, penyebab paling umum adalah pembukaan hutan bakau di sepanjang pantai dan pembuatan kolam baru. Perubahan garis pantai juga dipengaruhi oleh fenomena abrasi yang terjadi pada 30 Agustus 2019 di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Fenomena ini mengikis pantai sepanjang 15 meter sepanjang 1,5 kilometer (Asmui, 2019). Akibatnya sejumlah fasilitas umum, seperti jalan rabat beton, rusaknya tanggul pemecah ombak, pos nelayan, tebing pantai rusak, abrasi juga berdampak di wilayah desa lain seperti desa kragan, Tegalmulyo dan Karangharjo. (rembangkab.go.id).

Kejadian bencana yang terjadi di Kecamatan Kragan pada tahun 2011 sebanyak 3 kali itu merupakan kejadian terbanyak diantara kecamatan lainnya pada tahun 2011 dan mengakibatkan kerugian 68.400, pada tahun 2012 kejadian bencana yang terjadi di Kecamatan Kragan mengalami penurunan dari 3 kejadian tahun 2011 turun menjadi hanya 1 kejadian pada tahun 2012 tetapi mengalami peningkatan kerugian dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 89.000 dan pada tahun 2013 jumlah kejadian bencana yang terjadi dikecamatan kragan sebanyak 2 kejadian dan tidak ada kerugian yang tercatat. (Rembang dalam angka tahun 2012-2014).

Berdasarkan penelitian dari Akhmad Asrof, tahun 2017 strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah dikategorikan dalam 3 bentuk adaptasi, yaitu Strategi secara fisik. Ini dilakukan dengan cara meninggikan bangunan rumah yang ditinggali, mengubah bentuk rumah menjadi bentuk panggung, membuat pengaman bambu di sepanjang jalan dan menempatkan dokumen-dokumen di tempat yang tinggi. (2). Strategi secara ekonomi. Ini dilakukan dengan cara mengubah mata pencaharian yang sebelumnya berprofesi sebagai petambak alih profesi sebagai penjual makanan, pengojek, tukang parkir dan berbagai macam pekerjaan kasar lainnya. (3). Strategi adaptasi secara sosial. Hal ini terlihat pada kemeriahan, praktik keagamaan, dan adat penguburan masyarakat Desa Bedono. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, abrasi tidak hanya berdampak pada lingkungan saja, tapi secara tidak langsung juga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta dapat mengganggu kelangsungan dan kelancaran hidup masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Kragan merupakan salah satu daerah yang rentan terdampak bencana pesisir. Berdasarkan RTRW tahun 2011-2031, Kabupaten Rembang terindikasi sebagai daerah rawan bencana kelas sedang dan kelas ringan.. Menurut catatan BPS di Kecamatan Kragan telah beberapa kali mengalami kejadian bencana abrasi dan tercatat memiliki jumlah kerusakan rumah dan kerugian yang cukup besar terhitung dari tahun 2011-2013 (RTRW Rembang), Fenomena abrasi yang terjadi pada 30 Agustus 2019 di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang mengakibatkan kerusakan sejumlah fasilitas umum, seperti jalan rabat beton, tanggul pemecah ombak, pos nelayan, tebing pantai rusak, abrasi juga mempunyai dampak terhadap perubahan garis pantai sejauh 15 m dengan panjang 1,5 km, (rembangkab.go.id). Bencana abrasi di wilayah Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang kondisinya semakin parah, sehingga mengakibatkan kerugian cukup besar yang dialami oleh masyarakat oleh karena itu perlu adanya strategi adaptasi yang diterapkan dimasyarakat dalam menghadapi bahaya abrasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah terumuskan diatas adapun tujuan dan sasaran penelitian yang menjadi langkah-langkah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1.3 Tujuan dan Sasaran

Rumusan masalah yang telah dibahas di atas menjadi landasan maksud dan tujuan penelitian, yang merupakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Dari latar belakang serta rumusan masalah dari laporan tugas akhir dengan judul “Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Kerentanan Abrasi Pantai Di Wilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu Menentukan strategi yang tepat untuk masyarakat dalam beradaptasi menghadapi abrasi pantai di wilayah kecamatan kragan kabupaten rembang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan laporan tugas akhir dengan judul “Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Kerentanan Abrasi Pantai Di Wilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang” agar dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan rinci mengenai tujuan penelitian:

1. Menyusun peta kawasan rawan abrasi pantai diwilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang
2. Mengidentifikasi faktor kerentanan yang berpengaruh terhadap abrasi pantai diwilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang
3. Menyusun strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi abrasi pantai diwilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

1.4 Ruang Lingkup

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait lingkup penelitian yang dibagi menjadi dua yakni ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ketentuan yang membatasi lokasi dan jenis bahan penelitian yang boleh dilakukan peneliti berfungsi untuk membatasi ruang lingkup kegiatan penelitian..

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang telah di uraikan diatas.

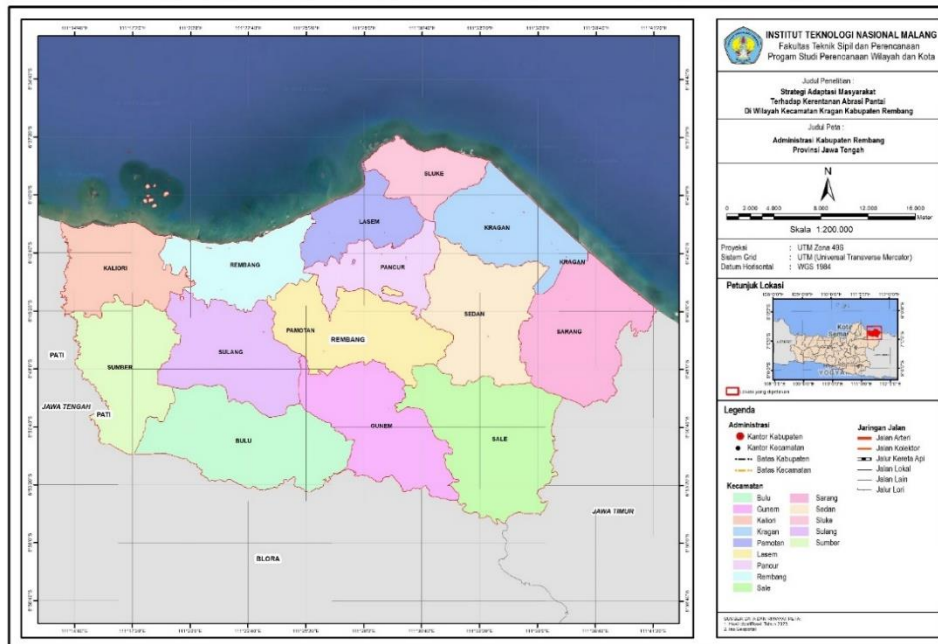
1. Menyusun peta kawasan rawan abrasi pantai diwilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dengan menggabungkan data-data yang telah di himpun dari berbagai sumber terkait yaitu data dari RTRW, data dari inaRISK, dan data hasil survei dari lapangan.
2. Identifikasi faktor kerentanan diwilayah pesisir Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Pada faktor kerentanan ini peneliti memberi batasan hanya pada kerentanan fisik, sosial dan ekonomi dikarenakan peneliti menganggap bahwa ketiga jenis kerentanan ini yang paling berpengaruh terhadap rumah tangga rentan maupun masyarakat secara langsung.
3. Pada sasaran akhir ini, ruang lingkup materi yang digunakan adalah Menyusun strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi abrasi diwilayah pesisir Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang setelah mendapatkan hasil dari Sasaran pertama yaitu mengkomparatifkan data dari RTRW, data inaRisk dan data survey lapangan, hasil dari sasaran kedua yaitu faktor kerentana fisik, sosial dan ekonomi. Dalam sasaran ini, ruang lingkup materi yang digunakan adalah mengetahui bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat Kecamatan Kragan dalam menghadapi abrasi pantai yang bisa terjadi kapan saja.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian dengan tema besar “Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Kerentanan Abrasi Pantai Di Wilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang” sebagai lokasi eksternal penelitian dan

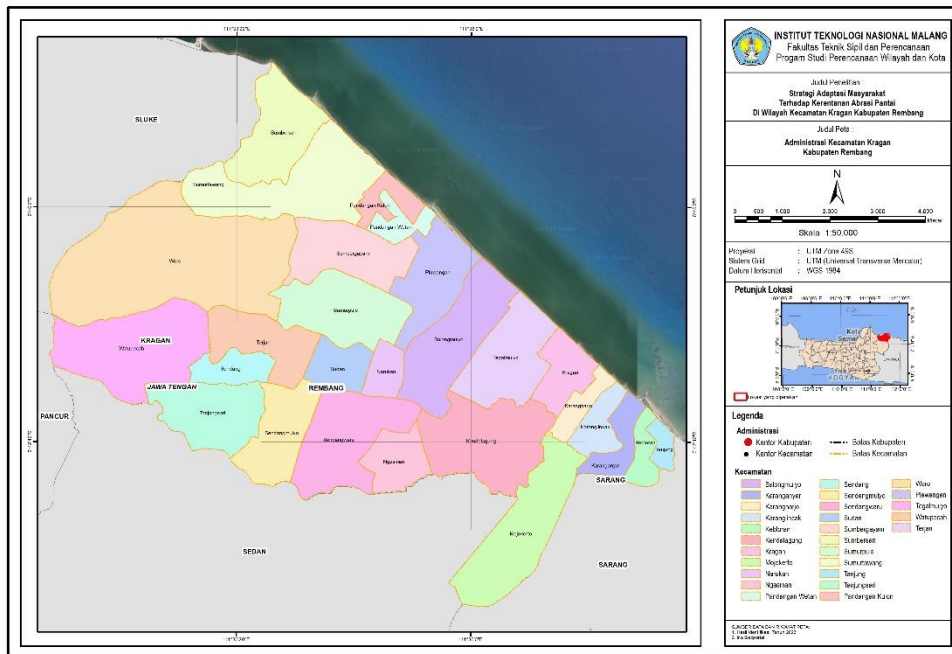
Kecamatan Kragan sebagai Lokasi Internal Penelitian. Lokasi internal penelitian didalam penelitian ini menjadi tempat yang sesuai dengan latar belakang dan isu permasalahan penelitian serta lokasi mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel dan kerangka pikir yang telah dirumuskan. Bencana abrasi di wilayah Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang kondisinya semakin parah sehingga mengakibatkan perubahan garis pantai setiap tahunnya karena faktor gelombang laut maupun aktivitas manusia seperti pembangunan teluk, pembukaan lahan tambak baru dan penebangan hutan bakau di sekitar garis pantai merupakan penyebab yang paling umum terjadi.

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN REMBANG PROVINSI JAWA TENGAH

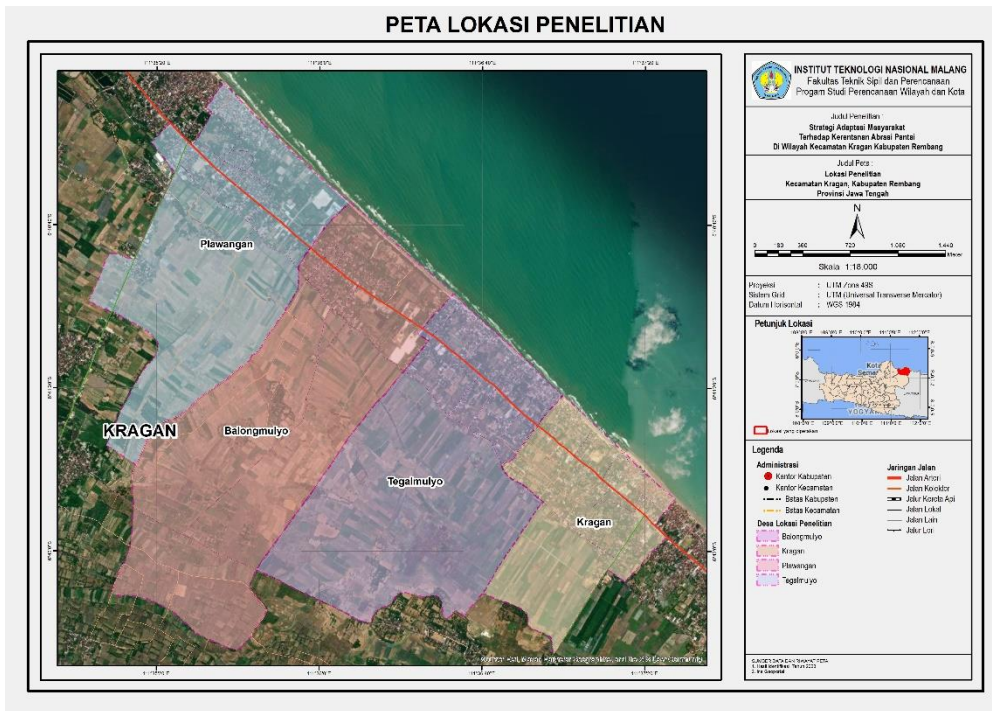


Peta 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Rembang.

PETA ADMINISTRASI KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG



Peta 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Kragan



Peta 1.3 Peta Deliniasi Lokasi Penelitian

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian merupakan output yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Keluaran dari penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dan menjadi masukan bagi perkembangan Kabupaten Rembang terkhususnya Kecamatan Kragan ke arah yang lebih baik. Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan sasaran penelitian yang telah disusun disesuaikan dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun keluaran penelitian ini yaitu Menghasilkan data tentang kerentanan abrasi seberapa berpengaruhnya faktor kerentanan fisik, sosial dan ekonomi terhadap masyarakat di wilayah pesisir kecamatan kragan kabupaten rembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan atau pihak yang berkepentingan untuk dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan, Penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa pihak yaitu pemerintah Kabupaten Rembang, dalam bidang pendidikan, pihak swasta dan masyarakat. Secara lebih mendalam akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat untuk peneliti

Manfaat dalam penelitian bagi peneliti dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a) Bahwa produk penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan peneliti dari masa perkuliahan jenjang S1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan juga dapat menjadi salah satu karya yang dapat menjadi rekomendasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana gelombang pasang lebih khususnya bencana abrasi pantai yang marak terjadi seiring dengan perubahan iklim yang terus berubah-ubah.
- b) Media pembelajaran dan penambahan ilmu pengetahuan mengenai dampak dari terjadinya gelombang pasang dan abrasi pantai dan bagaimana cara penanggulangan apabila terjadi abrasi pantai dipesisir.

1.6.2 Pihak Pemerintah

Selain manfaat untuk peneliti, kegiatan penelitian “Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Kerentanan Abrasi Pantai Di Wilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang” juga diharapkan menimbulkan manfaat untuk pemerintah diantaranya manfaat yang dapat dihasilkan adalah untuk memberi masukan kepada Pemerintah khususnya yang berwenang menangani masalah penanggulangan bencana alam yang terdapat di Kabupaten Rembang

khususnya di wilayah pesisir pantai Kecamatan Kragan yaitu sebagai masukan terkait daerah rawan terhadap abrasi pantai.

Bagi Pemerintah Kabupaten Rembang selaku pemegang dan pengatur jalannya program-program pembangunan yang dalam hal ini pengembangan daerah. Adapun kegunaan penelitian ini adalah menjadi acuan pemerintah untuk kepentingan penyusunan rencana tata ruang dan pengelolaan lingkungan yang berbasis pada pengelolaan wilayah pesisir. diantaranya sebagai penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)..

1.6.3 Pihak Pendidikan

Untuk bidang pendidikan penelitian terkait “Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Kerentanan Abrasi Pantai Di Wilayah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang” ini menjadi salah satu referensi bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang dapat digunakan dalam mengetahui tingkat kerentanan masyarakat terhadap bencana abrasi pantai yang terjadi di Kabupaten Rembang khususnya di wilayah Kecamatan Kragan.

1.6.4 Pihak Swasta

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak swasta berkerja sama dan bersinergitas dengan pemerintah dalam melakukan perkembangan berkelanjutan yang menjadi kendala dan permasalahan di Kabupaten Rembang. Sehingga dengan adanya kontribusi tersebut diharapkan Kabupaten Rembang dapat menjadi Kabupaten berkembang dan berkelanjutan dengan seimbang nya aspek lingkungan, ekonomi dan sosial yang nyaman bagi seluruh penduduk.

1.6.5 Pihak Masyarakat

Untuk pihak masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat serta dapat berperan penting dan menjaga kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih peduli dengan lingkungan dan mau menambah wawasan dalam meningkatkan perannya menjaga lingkungan sekitar dengan perilaku-perilaku yang mencerminkan kepedulian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini, pembahasan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Memuat informasi latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup, yang meliputi tempat penelitian dan materi

dalam batasan penelitian, sudut pandang peneliti, dan metodologi penelitian.

BAB II Kajian Teori

Tinjauan pustaka merupakan studi literatur, berisi teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguraikan pembahasan penelitian.

BAB III Metodologi

Metode penelitian, akan dibahas mengenai Metodologi Penelitian yang akan digunakan untuk mengolah data yang telah di dapatkan. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

BAB IV Gambaran Umum

Gambaran umum memuat tentang kondisi eksisting wilayah lingkup amatan

BAB V Hasil dan Pembahasan

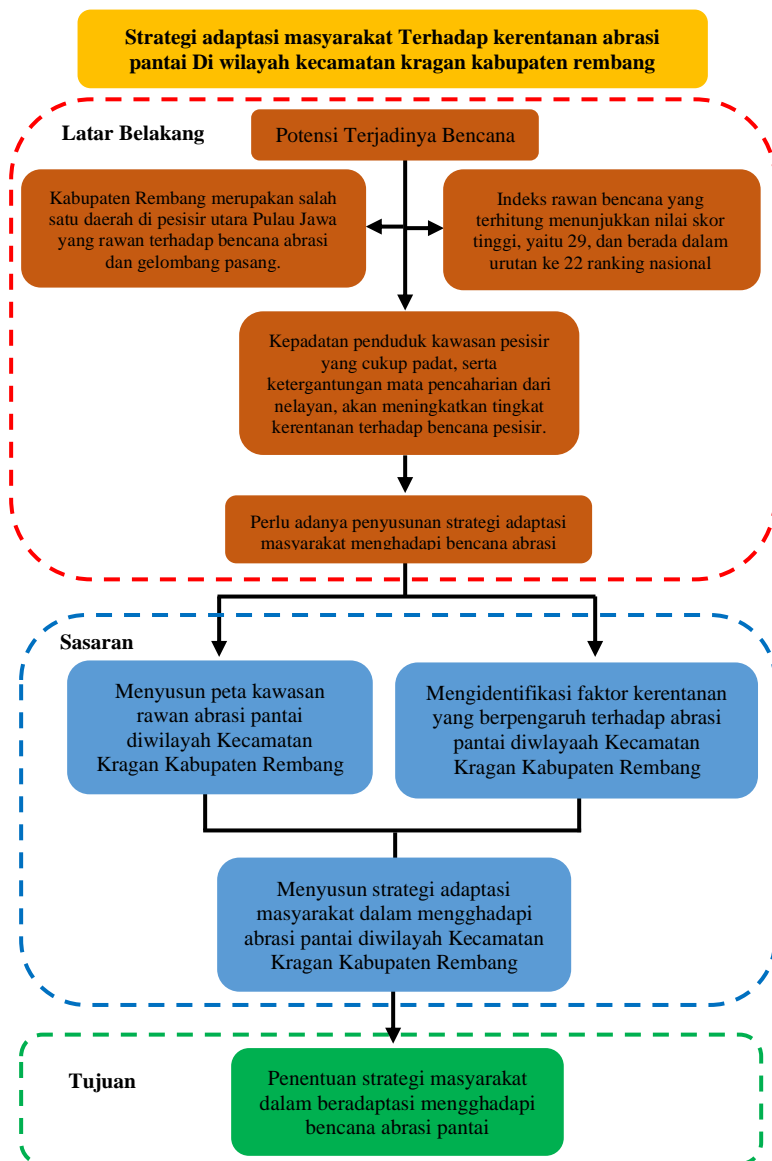
Menguraikan hasil analisis yang digunakan dalam mencapai sasaran penelitian, dalam hal ini dasar dan tahapan peneliti menganalisis, sampai dengan interpretasi dari setiap analisis yang dilakukan.

BAB VI Penutup

Penutup berisikan tentang kesimpulan keseluruhan isi dari penelitian ini dan rekomendasi dari peneliti dan pihak pihak yang terlibat dengan pengembangan penelitian untuk peneliti lain selanjutnya.

1.8 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, dimotivasi oleh permasalahan atau peluang, dan didukung oleh kerangka teoritis. Dalam pengerjaannya dibutuhkan kerangka pikir dan kerangka kerja guna mempermudah dalam menjelaskan permasalahan. Kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1.1.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian